

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam suatu usaha peternakan untuk dapat mencapai keberhasilan ditentukan oleh beberapa aspek, diantaranya; bibit (*breeding*), pakan (*feeding*), manajemen pemeliharaan (*management*). Meningkatnya konsumsi daging ayam terutama daging ayam *broiler* yang saat ini menjadi salah satu pilihan sumber protein hewani masyarakat di Indonesia tidak dibarengi dengan kenaikan populasi dan produksi ayam *broiler* itu sendiri. Penyebab utamanya adalah manajemen pemeliharaan yang kurang baik dan belum efektif dalam usaha peternakan *broiler*, hanya sebagian kecil saja dari usaha peternakan *broiler* yang sudah menerapkan manajemen pemeliharaan yang sesuai dan diikuti dengan penerapan teknologi. *Brooding* adalah masa dimana anak ayam masih butuh indukan atau butuh penghangat buatan sampai umur tertentu, yaitu anak ayam bisa menyesuaikan sendiri dengan suhu lingkungannya, fase *brooding* yang dilaksanakan di PT Cioimas Adi Satwa selama umur 0-14 hari.

Manajemen fase *brooding* adalah fase yang sangat menentukan keberhasilan dalam pemeliharaan ayam *broiler*, karena di fase ini *broiler* sangat rentan terkena serangan penyakit yang sudah pasti merugikan untuk peternak atau produsen *broiler* itu sendiri. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperhatikan manajemen pemeliharaan pasca *brooding* yang baik yaitu meliputi; perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*).

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk menggambarkan manajemen *brooding* pemeliharaan *broiler* di PT Cioimas Adi Satwa Tegineneng Pesawaran.

1.3 Kerangka Pemikiran

Persiapan kandang harus benar-benar matang dari segi alat dan bahan yang sangat penting meliputi; kelistrikan, blower, pemanas, nepel, wadah ransum, sekam dan pakan. Setelah kandang dan peralatannya sudah siap maka kegiatan selanjutnya adalah membuat *brooding*. *brooding* harus sudah dipersiapkan kira-kira 3 hari sebelum DOC *broiler* tiba. *brooding* yang baik harus dapat melindungi ayam dari angin, hujan, perubahan suhu yang mendadak dan serangan hewan liar (tikus, kucing). Serangkaian sistem yang mendukung *brooding* antara lain *heater* (pemanas) *litter*, pencahayaan, suhu dan kelembapan sirkulasi udara dan kepadatan *brooding*. (M. Rasyaf, 2006).

Untuk menciptakan suhu udara didalam kandang yang stabil maka digunakan pemanas kandang, pemanas yang kami gunakan di PT. Ciomas Adi Satwa yaitu *Heater* solar, pemanas ini digunakan untuk pemeliharaan dalam skala besar. Pada peternakan ayam *broiler*, pemanas kandang digunakan saat *broiler* berumur 1-14 hari dalam fase awal dan fase pertumbuhan, atau disesuaikan dengan kebutuhan.

Pada pemeliharaan *broiler* secara komersial, pada umumnya anak ayam diperoleh dari penetasan dengan menggunakan mesin tetas. Oleh sebab itu, dibutuhkan induk buatan sebagai pengganti untuk melindungi anak ayam dari kondisi lingkungan yang buruk. Dengan adanya induk buatan tersebut maka anak ayam akan dapat tumbuh dengan baik. Sistem induk buatan inilah yang sering kita kenal dengan istilah *brooding*. Secara umum manajemen didefinisikan sebagai proses pelaksanaan suatu perencanaan dengan cara yang benar melalui pengorganisasian dan pengawasan yang baik sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen pemeliharaan perlu diperhatikan untuk mendapat produktivitas yang optimal diantaranya adalah manajemen pakan yang baik, pemeliharaan kesehatan ayam *broiler*, lingkungan dan kandang. Ketika dalam pemeliharaan ayam *broiler* yang harus diperhatikan adalah mengontrol alat pemanas (*heater* solar), tempat minum (*nepel*), pakan yang tersedia, suhu dan kelembapan, agar menghasilkan hasil yang optimal dalam pemeliharaan ayam *broiler* fase *brooding*.

1.4 Kontribusi

Tujuan Tugas Akhir (TA) ini untuk memberi wawasan dan ilmu pengetahuan tentang Manajemen *Brooding* Pemeliharaan *Broiler*, dan semoga dapat memeberikan informasi yang berguna bagi pembaca dan khususnya para peternak *broiler*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Broiler*

Broiler adalah ayam yang dirawat dan dibesarkan khusus untuk memproduksi daging karena itu banyak yang menyebut *broiler* dengan nama ayam pedaging. Ayam tersebut dihasilkan melalui perkawinan silang, seleksi, rekayasa genetic. Rasyaf (2008) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan anatara lain umur, jenis kelamin, percepatan pertumbuhan, kesehatan ternak, serta kuantitas dan kualitas pakan.

Broiler adalah ayam jantan atau betina bewarna putih yang umumnya dipanen pada umur 5 sampai 6 minggu dengan tujuan sebagai penghasil daging (Kartasudjana dan Edjeng, 2006). *Broiler* telah dikenal masyarakat dengan berbagai kelebihan, antara lain pertumbuhannya yang cepat hanya 5 samapai 6 minggu (Rasyaf, 2008).

Menurut North (1984), menyatakan bahwa penambahan bobot badan yang ideal pada ayam *broiler* adalah 400 gram per minggu untuk jantan dan untuk betina 300 gram per minggu. Untuk mendapatkan bobot badan yang sesuai dengan yang dikehendaki pada waktu yang tepat, maka perlu diperhatikan pakan yang tepat. kandungan energi pakan yang tepat dengan kebutuhan ayam yang dapat mempengaruhi konsumsi pakannya (Anggorodi, 1985).

Kelebihan dan kelemahan *broiler*, kelebihan *broiler* adalah penambahan bobot badan sangat cepat, dagingnya empuk, ukuran badan besar, bentuk dada lebar, padat dan berisi, efesiensi terhadap pakan relative tinggi, hampir sebagian besardri pakan mampu diubah menjadi daging sedangkan kelemahannya adalah membutuhkan pemeliharaan yang intensif dan cermat serta relative lebih mudah terinfeksi penyakit (Murtidjo,1987).

2.2 **Manajemen Pemeliharaan *Broiler Fase Brooding***

Dalam manajemen pemeliharaan fase *brooding* yang baik meliputi aspek sanitasi, desinfeksi, pemberian pakan dan minum yang tepat, pengaturan tingkat kepadatan ayam, pencahayaan dan ventilasi, medikasi, serta vaksinasi yang tepat. Manajemen pemeliharaan fase *brooding* merupakan fase kritis yang berperan untuk menentukan keberhasilan pemeliharaan pada fase berikutnya.

Manajemen pemberian pakan pada fase *brooding* harus menggunakan pakan yang sesuai fase pertumbuhan ternak seperti pre-stater, starter, dan finisher. Bentuk pakan yang digunakan adalah *fine crumble* dan *crumble* hal ini dimaksudkan agar dapat memaksimalkan

feed intake. Kandungan nutrisi disesuaikan dengan kebutuhan broiler dimana nutrisi-nutrisi ini disusun dalam satu ransum. Ransum yang baik adalah penggunaan ransum yang sesuai dengan fase pemeliharaan, karena pada fase prestrater selama fase starter, sel-sel yang menyusun organ tubuh ayam akan tumbuh secara *hyperplasia* (penambahan jumlah sel yang sangat cepat), (Fadilah R 2007). Penggunaan pakan di PT Ciomas Adi Satwa adalah, sb 10, sb 11, dan sb 12.

Tingkat kepadatan kandang harus diperhatikan, karena bertambahnya usia ayam akan bertambah bobot badan ayam, jadi kepadatan ayam harus sangat diperhatikan terutama dalam pembagian ayam setiap skat harus seimbang, yaitu 10 ekor/m (Pakhurst, 1997).

Alas lantai (*Litter*) kandang yang mampu untuk menampung dan menyerap air dan *feses*, meminimalkan terjadinya lepuh dada dan kaki serta untuk menjaga kehangatan kandang *brooder*. Bahan yang dapat digunakan sebagai *litter* antara lain sekam padi, tonggol jagung, jerami padi, dan limbah serbuk gergaji kayu.

Pemanas yang digunakan di pt Ciomas Adi Satwa yaitu *heater* solar, suhu yang diperlukan untuk ayam umur 0-7 hari yaitu 32-34°C, Dan di umur 7-14 hari memerlukan suhu 28-32°C. Penggunaan *blower* di umur 0-10 hari masih menggunakan *omron* dengan setelan hidup 1 menit mati *blower* 5 menit, dan di umur 11-14 hari menggunakan *omron* dan *blower* derek 1.

2.3 Keadaan Umum Perusahaan

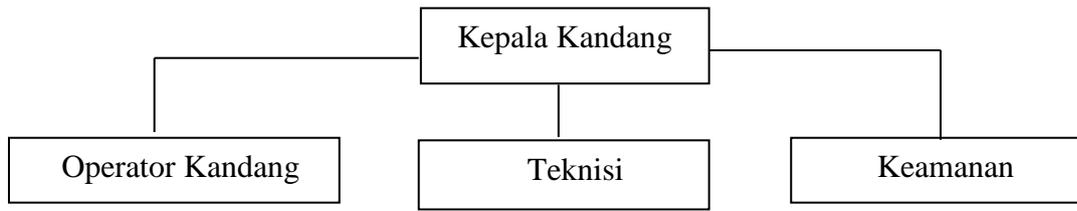
2.3.1 Lokasi Perusahaan

Lokasi perusahaan ayam broiler PT Ciomas Adi Satwa terletak di Desa Trimulyo, Dusun Sidomulyo, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran.

Jumlah kandang yang ada di PT Ciomas Adi Satwa yaitu sebanyak 4 kandang dengan populasi 56 ribu ekor ayam *broiler*. Panjang kandang dan lebar kandang, panjang 85m dan lebar 7m. Kandang berbentuk panggung dengan populasi setiap lantai kandang berisi 8 ribu ekor ayam *broiler*, ada juga yang setiap lantai berisi 4 ribu ekor ayam *broiler*.

2.3.2 Struktur Organisasi

Organisasi di PT Ciomas Adi Satwa merupakan suatu program perusahaan untuk mengontrol tugas dan wewenang pada masing-masing jabatan agar kinerja perusahaan semakin baik. Struktur organisasi di PT Ciomas Adi Satwa dapat di lihat pada Gambar1 berikut.



Gambar 1. Struktur organisasi PT Ciomas Adi Satwa